

Dampak Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan

Walter J. Wetangamarang¹, Melki Imamastrri Puling Tang^{2*}, Trisnawati Daik³, Reny Tiansi Buling⁴, Welhelmina R. Laumalay⁵, Yahfet K. Hamap⁶, Trijeli H. Hinaoli⁷, Yusti D. Sailana⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Triuana Kalabahi

e-mail: melkipulingtang@gmail.com, 4renybuling10@gmail.com, 5ayu662106@gmail.com

Abstrak. Sampah merupakan sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan manusia kemudian sudah tidak digunakan lalu dibuang. Sampah pesisir telah menjadi permasalahan global dan menjadi isu yang tengah banyak dibahas. Hal ini dikarenakan sampah pesisir memberikan dampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia. Untuk dapat mengatasi permasalahan sampah perlu tiga aspek yaitu pemerintah, masyarakat, dan tata cara pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembuangan sampah di pesisir pantai terhadap lingkungan sekitar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengacu pada data yang berwujud kata-kata yang memiliki sifat jelas dan pasti.

Kata Kunci: Dampak, Sampah, pesisir pantai, Lingkungan, masyarakat.

Abstract. *Garbage is something that is produced from human activities and then is not used and then thrown away. Coastal waste has become a global problem and is an issue that is being widely discussed. This is because coastal waste has an impact on the environment, the economy, and human health. To be able to overcome the problem of waste, three aspects are needed, namely government, society, and waste management procedures. This study aims to determine the impact of waste disposal on the coast to the surrounding environment. The type of research used in this study is a descriptive research type with a qualitative approach that refers to data in the form of words that have clear and definite characteristics.*

Keywords: *Impact, Garbage, coast, Environment, community.*

PENDAHULUAN

Wilayah pantai dan pesisir merupakan peralihan antara ekosistem darat dan laut. Ekosistem pesisir merupakan ekosistem dinamis, bervariasi dan memiliki kekayaan habitat yang melimpah baik di darat maupun di laut. Kekayaan sumber daya yang melimpah di wilayah pantai dan pesisir sehingga menimbulkan daya tarik. Aktivitas manusia yang sangat tinggi telah menimbulkan bermacam-macam pengaruh buruk bagi kehidupan manusia dan tatanan lingkungan, sehingga menimbulkan suatu lingkungan yang tercemar dan rusak. Menurut (Palar 1994), menyatakan suatu lingkungan dikatakan tercemar apabila terjadi perubahan-perubahan dalam tatanan lingkungan, sehingga tidak sama lagi dengan bentuk asalnya, sebagai akibat dari masuk suatu zat atau benda asing kedalam tatanan lingkungan, sehingga memberi pengaruh, dampak buruk terhadap organisme yang sudah ada dan hidup dengan baik dalam tatanan hidup tersebut. Sampah pesisir telah menjadi permasalahan global dan menjadi isu yang tengah banyak dibahas. Hal ini dikarenakan sampah pesisir memberikan dampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia. Setidaknya 60-80% dari sampah yang dihasilkan di dunia adalah sampah plastik, dan 10% dari sampah tersebut dibuang ke laut lepas dan akan memakan waktu yang sangat lama untuk terdegradasi. (Derraik, 2002).

Pantai Moru adalah salah satu pantai yang terletak di Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Pantai Moru berjarak 20 km dari Pusat Kota Kalabahi dapat ditempuh dengan waktu 1 jam perjalanan. Biasanya masyarakat membuang sampah di pesisir pantai sekitar 2 kali sehari dari satu rumah atau satu keluarga, jumlah keluarga yang memiliki rumah dekat pesisir pantai sekitar 30 rumah jika dijumlahkan 2 kali pembuangan sampah dikalikan dengan 30 jumlah rumah maka dalam sehari 60 kali masyarakat membuang sampah di pesisir pantai dengan jumlah dan bentuk sampah yang bervariasi mulai dari sampah organik dan sampah anorganik. Masyarakat kelurahan Moru sudah membuang sampah di pesisir pantai sejak puluhan tahun tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar saja tetapi sampah yang berada di pantai moru juga berasal dari masyarakat yang tinggal di sebrang pulau sampah tersebut dibawa oleh arus air hingga menumpuk di pantai moru sehingga mengakibatkan penumpukan sampah di pesisir pantai semakin bertambah banyak yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Dampak Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan Sekitar.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini masyarakat, kelurahan Moru Kecamatan Abad Kabupaten Alor.
- b. Penelitian ini menentukan informan secara *purposive sampling*, yaitu dengan melihat sesuai dengan kebutuhan penulis bahwa yang dipilih adalah informan yang memiliki tempat tinggal di sekitar pesisir pantai dan Informan yang ditunjuk sebagai sumber data merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya. Jumlah responden yang didapat adalah 6 orang.

Sumber Data

- a. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama.
Indept interview adalah cara pengumpulan data melalui wawancara, menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka.
- b. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada seperti monografi desa dan jurnal pendukung. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk menambah pemahaman mengenai dampak pembuangan sampah di pesisir pantai terhadap lingkungan sekitar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data
Data yang diperoleh dari observasi, wawancara/interview, dan data dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi yang ada di tempat penelitian baik pada kegiatan masyarakat, dampak lingkungan dan program dari pemerintah, wawancara dilakukan untuk bagaimana mendapatkan informasi dari informan

berupa Tanya jawab, sedangkan dokumentasi adalah data berupa gambar yang didapat saat di lokasi penelitian. Data yang didapat baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diambil bagian-bagian penting yang dianggap relevan dengan pokok bahasan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data

dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

3. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan sampah yang ada di Pantai Moru merupakan persoalan yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang sampah sehingga menimbulkan perilaku masyarakat yang selalu membuang sampah di pesisir pantai. Yang mengakibatkan pencemaran lingkungan pada pesisir pantai. Sampah rumah tangga yang dibuang oleh masyarakat pun bervariasi mulai dari sampah plastik seperti bungkus makanan ringan, botol plastik, tas plastik, dan sampah dedaunan. Dampak dan perubahan lingkungan yang terjadi akibat dari pembuangan Sampah di Pesisir Pantai. Sampah bukan lagi masalah baru untuk dibahas. Sudah beberapa tahun belakang permasalahan sampah semakin bertambah salah satu imbasnya adalah laut, bicara soal laut dampak yang ditimbulkan dari sampah di laut tentu ada banyak sekali mulai dari ancaman terhadap ekosistem laut, kesehatan manusia, hingga ekonomi. Sampah terutama sampah plastik yang tidak terurai dapat berbahaya bagi kesehatan manusia lewat rantai makanan. Ketika ikan-ikan memakan sampah plastik, manusia turut terancam karena sebagian makanan yang dikonsumsi berasal dari laut. Dampak dan perubahan lingkungan yang terjadi di Pantai Moru berupa perubahan mulai dari warna air laut yang keruh, banyak sampah yang berhamburan disepanjang pesisir pantai, bau tak sedap yang muncul dari tumpukan sampah, hingga timbulnya penyakit seperti diare. Hal - hal yang

perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Moru, yaitu Aspek teknis operasional yang merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Moru dalam pengelolaan sampah tidak ada aspek teknis operasional. Karena tidak ada penampungan sampah yang disediakan oleh Pemerintah setempat, bukan hanya itu, bahkan tidak ada pengumpulan, mobil pengangkut sampah, tempat Pembuangan Sampah akhir (TPA) dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pantai Moru belum ada program yang disediakan pemerintah untuk membentuk lembaga pengelolaan sampah. Dari aspek pembiayaan, pantai Moru membutuhkan pembiayaan yang sangat besar untuk bagaimana mengadakan sarana dan prasana persampahan yang ada di Pantai Moru. Bukan hanya penyediaan sarana dan prasarana saja yang membutuhkan biaya ada juga tenaga kerja di bagian pengelolaan sampah yang tidak luput dari pembiayaan. Ada juga aspek peraturan hukum, peraturan-peraturan hukum tersebut melibatkan wewenang dan tanggung jawab pengelola kebersihan serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pembayaran retribusi. Namun kenyataan yang ada di Pantai Moru belum mempertegas tentang peraturan-peraturan Daerah untuk bagaimana mengelola sampah. Pemerintah hanya melakukan sosialisasi sekali padahal permasalahan sampah di Pantai Moru sudah harus diperhatikan. Selanjutnya aspek peran serta masyarakat, karena peran masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah.. Bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan atau pembuangan sampah antara lain: pengetahuan tentang sampah/kebersihan, rutinitas pembayaran retribusi sampah, adanya iuran sampah RT/RW/Kelurahan, kegiatan kerja bakti, penyediaan tempat sampah Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola, dan dimiliki oleh masyarakat yang memiliki guna kemandirian masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Dampak yang timbul dari aktivitas masyarakat sehari-hari yang selalu membuang sampah di pesisir pantai yaitu banyaknya sampah yang berhamburan di sekitar pesisir pantai, perubahan warna air laut sampai timbulnya penyakit seperti diare yang diakibatkan dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang sampah dan tata cara pengelolaan sampah yang tidak benar. Sehingga perlu adanya peran pemerintah dan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan benar tanpa merusak lingkungan sekitar terutama lingkungan pesisir pantai.

Dari penelitian yang kami lakukan di Pantai Moru, sebaiknya masyarakat disekitar Pantai Moru tidak membuang sampah secara sembarangan di lingkungan sekitar pantai Moru dan juga melakukan musyawarah untuk mengerjakan tempat pembuangan sampah agar sampah tidak berserakan dan lingkungan sekitar Pantai Moru selalu rapi.

REFERENSI

- Abdillah, M. 2005. *Fikih kingkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta : UMP AMP YKPN.
- Amsyari. 1989. *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan: (Studi Tentang Banjir, Karakteristik Desa dan Kota)*. Makasar: Ghalia Indonesia.
- Bahar, Yul, H. 1986. *Teknologi dan Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Wacana Utama Pramesti.
- Chandra, D, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan P Widyastuti, ed., Jakarta : Buku Kedokteran EGC*.
- Darsono, V. 1995. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- Dit. Jend. 2003. *Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan*, Dep. Kimpraswil.
- DPLH. 2020. *Dampak Sampah Terhadap Ekosistem Perairan*. Makasar : DPLH provinsi Sulawesi Selatan.